

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing* Dalam Penetapan Harga Jual Produk (Studi Kasus Pada UMKM Potacorner Pasuruan)

Sayyidatul Afifah¹

Ufi Rumefi²

E-mail: sayyidatulafifah1@gmail.com¹

*Email : Ufirumefi@itbyadika.ac.id²

Prodi Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Institut Teknologi Bisnis Yadika Pasuruan

ABSTRAK

Saat ini usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) gencar dijalankan diberbagai daerah di Indonesia. Meningkatnya UMKM menimbulkan persaingan usaha. Banyak UMKM dalam menentukan harga jualnya berdasarkan perkiraan dari total biaya produksi. Salah satu contoh implementasi masalah terkait dari penelitian ialah pada UMKM Potacorner. UMKM menetapkan harga jualnya berdasarkan harga jual pasar. Tujuan penelitian untuk menganalisa dan mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* dalam menetapkan harga jual pada UMKM Potacorner. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang diolah adalah menggunakan data primer dari hasil wawancara dengan objek yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan di UMKM Potacorner belum dapat menunjukkan harga pokok produksi yang sesuai. Terjadi perbedaan penentuan harga pokok menurut perusahaan dengan menurut penulis yaitu pada perhitungan biaya *overhead* pabrik. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan di UMKM Potacorner lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan metode *full costing*.

Kunci : Harga Pokok Produksi, *Full Costing*, Harga Jual

ABSTRACT

Currently, micro, small and medium enterprises (MSMEs) are intensively run in various regions in Indonesia. The increase in MSMEs creates business competition. Many MSMEs determine their selling prices based on estimates of total production costs. One example of implementing related problems from research is in Potacorner MSMEs. MSMEs determine their selling prices based on market selling prices. The aim of the research is to analyze and determine the calculation of the cost of production using the Full Costing method in determining selling prices for Potacorner MSMEs. This study uses a qualitative method. The data processed uses primary data from interviews with the objects studied. Based on the results of research and data analysis, it can be concluded that the calculation of the cost of production applied at Potacorner MSMEs has not been able to show the appropriate cost of production. There is a difference in determining the basic price according to the company and according to the author, namely in calculating factory overhead costs. The calculation of the cost of production applied in Potacorner MSMEs is lower than using the full costing method.

Key: Cost of Production, Full Costing, Selling Price

1. Pendahuluan

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini semakin berkembang. Berdasarkan Lembaga kajian Centre of Reform on Economics (CORE) Indonesia memprediksi, pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat mencapai 5,1 persen hingga 5,2 persen. Di Indonesia ada berbagai macam usaha atau bisnis yang dijalankan. Pada saat ini usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) gencar dijalankan di berbagai daerah di Indonesia. (Sugiharto, 2019) Pelaku UMKM terbentuk dan berdiri atas dasar kepercayaan diri yang tinggi untuk dapat membuat dan mengembangkan sebuah usaha yang memiliki nilai jual tinggi, dan tentu akan menjadi sumber pendapatan utama mereka. (Permatasari, 2021) Keberadaan usaha mikro kecil dan menengah telah memberikan kontribusi penting bagi perkembangan perekonomian Indonesia. UMKM dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja di daerah dimana UMKM didirikan.

Hal ini sangat membantu upaya pemerintah dalam mengurangi pengangguran dan mengatasi kemiskinan. Seiring berkembangnya zaman, dalam bidang usaha yang semakin pesat menyebabkan ketatnya persaingan usaha. Ketatnya persaingan dalam bidang usaha tersebut menuntut para pengusaha untuk mencari cara agar dapat mempertahankan usahanya, sehingga pengusaha harus meningkatkan efektivitas kinerjanya untuk meningkatkan daya saing usahanya. Dengan adanya persaingan yang sangat ketat, maka perusahaan dituntut untuk selalu tepat dalam pengambilan keputusan demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar dapat bertahan (Nafisa, 2021). Banyak dari pelaku UMKM yang sudah mengikuti *trend* perkembangan jaman untuk kemajuan usahanya. Tidak sedikit juga pelaku usaha yang masih

menggunakan akuntansi biaya tradisional dalam menghitung harga pokok produksi. Kurangnya pengetahuan tentang akuntansi biaya dan keterbatasan dalam mempelajarinya yang menyebabkan pelaku usaha masih menggunakan akuntansi tradisional. Alasan atau kecenderungan pelaku usaha yang masih menggunakan pencatatan tradisional adalah penentuan harga menggunakan logika atau perkiraan berdasarkan total biaya produksi.

Permasalahan penggunaan akuntansi biaya tradisional dalam menentukan harga pokok produksi timbul dan berakibat pada pelaku usaha UMKM yakni harga yang dihasilkan tidak kompetitif karena perhitungan hanya di ambil dari beberapa bahan pokok atau tidak keseluruhan. Menurut (Bustami Bastian, 2010) suatu perusahaan yang ingin tetap bertahan dan dapat bersaing secara nasional maupun internasional harus menentukan strategi dan kebijakan yang tepat. Salah satu kebijakan yang harus ditetapkan adalah kebijakan tentang penentuan harga pokok produksi. Harga pokok produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Pemilihan metode yang tepat diperlukan agar menghindari terjadinya kesalahan dalam menghitung biaya produksi. Menurut (Mulyadi, 2012) dalam menentukan biaya produksi, terdapat dua metode yang dipakai yaitu metode *Full Costing* dan *Variable Costing*.

Salah satu contoh implementasi masalah yang terkait dari penelitian ini ialah pada UMKM Potacorner yang bertempat di Jl. Erlangga No. 26, Purworejo, Kota Pasuruan merupakan usaha yang menjual produk makanan dengan konsep "*Korean Food*". UMKM Potacorner dalam menetapkan harga jualnya yang hanya berdasarkan harga jual

pasar tanpa mengetahui harga produksi dari produk yang dijualnya. Selama ini UMKM Potacornier dalam melakukan perhitungan harga pokok dan harga jual produknya dilakukan dengan metode yang relatif sederhana dan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. Dalam pengidentifikasian UMKM Potacornier hanya menghitung biaya-biaya yang terlihat saja seperti biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung sehingga biaya *overhead* pabrik dan biaya operasional lainnya tidak diperhatikan. Dengan menggunakan metode tersebut dalam menghitung dan menentukan harga jual suatu produk perusahaan akan dihasilkan informasi yang kurang tepat dan akurat sehingga laba yang diperoleh pun tidak maksimal.

Harga jual sangat berpengaruh terhadap laba atau rugi yang diperoleh dari usaha potacornier ini. Jika harga produk terlalu tinggi maka akan mengalami kesulitan dalam pemasaran produk sehingga akan menghambat kelangsungan produksi, sedangkan jika harga produk terlalu rendah maka bisnis yang dijalankan akan mengalami kerugian. Dalam menentukan harga jual produk, presentase laba yang diharapkan oleh UMKM Potacornier ialah sebesar 35%. Harga jual suatu produk didasari dari harga pokok produksi yang merupakan biaya barang yang dibeli untuk proses sampai selesai baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Semua biaya dapat dikatakan biaya persediaan yang selanjutnya akan menjadi harga pokok penjualan ketika produk dijual. Harga pokok penjualan mencakup semua biaya produksi yang terjadi untuk membuat barang yang terjual (Suriyok, 2021).

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Akuntansi Biaya

(Dewi, 2019) Akuntansi

Biaya adalah pengukuran, penganalisa, dan pelaporan informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya organisasi. (Supriyono., 2013 : 211) Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. (Sofia., 2013) menjelaskan jika ditinjau dari aktivitasnya akuntansi biaya didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan barang jadi (produk) atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu serta menafsirkan hasilnya. Apabila ditinjau dari fungsinya, akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan informasi biaya yang dapat dipakai sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen.

2.2 Harga Pokok Produksi

(Dunia, 2012) menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan produksi, yaitu jumlah biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Menurut (Mulyadi, 2012) Menjelaskan bahwa harga pokok produksi dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam mengolah bahan mentah menjadi produk jadi, sedangkan biaya nonproduksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan yang tidak berkaitan dengan produksi seperti kegiatan pemasaran dan

kegiatan administrasi dan umum. (Firdaus, 2011) Biaya-biaya yang biasanya akan mempengaruhi proses produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Mengklasifikasikan biaya produksi dalam tiga elemen utama sehubungan dengan produk yang dihasilkan yaitu; bahan langsung (*direct material*), tenaga kerja langsung (*direct labor*), dan overhead pabrik (*factory overhead*). Pengklasifikasian ini bertujuan untuk pengukuran laba, dan penentuan harga pokok produk yang akurat atau tepat serta pengendalian biaya.

2.3 Metode Full Costing

Full Costing adalah metode penentuan harga pokok produksi, yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun *variable* kepada produk (Mulyadi, 2015). Dalam metode *full costing*, biaya overhead pabrik baik yang berperilaku tetap maupun *variable*, dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar tarif yang ditentukan di muka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya overhead pabrik sesungguhnya.

2.4 Metode Variable Costing

Variable Costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi *variable* saja ke dalam harga pokok produk (Mulyadi, 2015). Menurut (Santosio, 2019) *Variable Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku *variable* ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik

variable.

2.5 Harga Jual

(Krismiaji dan Anni, 2011) menyatakan harga jual adalah upaya untuk menyeimbangkan keinginan untuk memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari perolehan pendapatan yang tinggi dan penurunan volume penjualan jika harga jual yang dibebankan. Menurut (Supriyono., 2013 : 211) menyatakan bahwa harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. (Mulyadi, 2012) menyatakan bahwa pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan biaya produksi ditambah mark-up.

3. Metodologi Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UMKM Potacorn yang bertempat di Jl. Erlangga No. 26, Purworejo, Kota Pasuruan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pengamatan yang dilakukan penulis karena UMKM Potacorn ini adalah salah satu UMKM yang cukup besar dan produknya digemari oleh masyarakat karena kualitasnya cukup baik. UMKM ini termasuk usaha yang bergerak di bidang manufaktur yang memproduksi dan menjual *korean street food* salah satunya ialah corndog, sehingga cocok untuk dijadikan tempat penelitian mengenai harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual. Hal ini didukung dengan ketersediaan dari pemilik usaha untuk memberikan data yang dibutuhkan oleh penulis dalam penelitian ini. Jenis metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk uraian kalimat

dan mencari bentuk yang baru untuk objek studi serta menemukan metode untuk penyelesaian masalah. Tujuan dari penelitian ini ialah memberikan paparan, gambaran secara sistematis mengenai informasi yang berasal dari subyek atau obyek penelitian yang berfokus pada fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan. Selanjutnya penulis menyusun, mempelajari, dan menganalisis lebih lanjut substansi mengenai harga pokok produksi metode *full costing* dan harga jual produk.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer. Data primer ini berupa data yang diperoleh secara langsung dari pihak pemilik, kasir, dan karyawan Potacorner sebagai obyek penelitian melalui wawancara dan observasi untuk menemukan solusi atau masalah yang diteliti. Sumber data dalam penelitian adalah gambaran umum perusahaan, proses produksi, dan pembagian tugas masing-masing bagian dalam usaha Potacorner.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu :

- a. Teknik Wawancara
Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada pemilik UMKM Potacorner maupun karyawan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan biaya produksi. Sehingga data yang diperoleh berupa informasi yang relevan dengan penelitian.
- b. Dokumentasi
Dalam penelitian ini, dimana dokumen yang digunakan ialah data primer yang diperoleh langsung dari perusahaan seperti dokumen mengenai profil perusahaan, data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya

overhead pabrik yang dikeluarkan dalam proses produksi UMKM Potacorner, seperti laporan harga pokok produksi UMKM Potacorner periode satu bulan.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut (Purwanto, 2018) Instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Sedangkan menurut (Sugiyono., 2013) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian yang dipakai adalah :

- a. Sarana Pendukung Observasi
Sarana pendukung observasi yang dimaksudkan ialah alat bantu yang dapat menunjang kelancaran proses observasi dalam penelitian, seperti panca indra dan tulis menulis.
- b. Pedoman Wawancara
Pedoman wawancara meliputi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian dan alat tulis menulis yang digunakan untuk mencatat jawaban dari informan.
- c. Pedoman Dokumentasi
Pedoman dokumentasi meliputi alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen seperti foto-foto kegiatan dan transkrip wawancara.

3.5 Analisis Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan juga untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Triangulasi dalam

pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data menggunakan berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga triangulasi yakni :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh peneliti melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, seperti saat dilakukannya penelitian, selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dan dokumentasi, agar mendapatkan informasi yang valid atau dapat dipercaya.

c. Triangulasi Waktu

Dalam penelitian kualitatif, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah. Akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau dengan teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

dimana dalam 1kg adonan itu menjadi 35 corndog. Produksi pada usaha ini dilakukan setiap hari. Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti 3 jenis corndog yakni corndog cokelat, corndog sosis moza, dan corndog sosis. Sedangkan untuk corndog cokelat ini dalam satu bulan dapat terjual kurang lebih 1000 pcs. Potacorner memproduksi 2 kg corndog cokelat setiap harinya. Untuk Corndog sosis moza dan corndog sosis dalam satu bulan dapat terjual kurang lebih 300 biji. Potacorner memproduksi 1 kg corndog sosis moza dan corndog sosis setiap harinya. Dalam perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM Potacorner masih menggunakan perhitungan yang manual, dimana biaya produksi tidak dihitung secara keseluruhan melainkan hanya menghitung biaya-biaya yang terlihat saja, seperti biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan untuk biaya *overhead* pabrik tidak dimasukkan secara keseluruhan. Perhitungan harga pokok produksi yang belum akurat ini dapat mempengaruhi harga jual yang kurang tepat sehingga laba yang diperoleh tidak maksimal. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode *full costing* untuk menghitung harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual produk dalam UMKM Potacorner sehingga harga yang diperoleh lebih tepat dan akurat.

4. Hasil dan Pembahasan

UMKM Potacorner ini mampu memproduksi corndog sebanyak 6-9 kg untuk satu kali produksinya,

Berikut merupakan tabel hasil perbandingan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual produk menurut metode perusahaan dengan menurut metode *full costing* sebagai berikut :

Tabel 1 Perbandingan HPP dan Harga Jual Corndog Cokelat Menurut UMKM dan Menurut Metode *Full Costing*

Keterangan	Metode UMKM	Metode Full Costing	Selisih
Biaya Bahan Baku	1.619.750	1.619.750	-
Biaya Tenaga Kerja	1.500.000	1.500.000	-
Biaya Overhead Pabrik	9.700.000	10.149.100	449.100
Biaya Produksi	12.819.750	13.268.850	449.100
Jumlah Produksi	1.750	1.750	-
Harga Pokok Produksi	7.326	8.540	1.214
Harga Jual	9.890	11.529	1.639

Tabel 2 Perbandingan HPP dan Harga Jual Corndog Sosis Moza Menurut UMKM dan Menurut Metode *Full Costing*

Keterangan	Metode UMKM	Metode Full Costing	Selisih
Biaya Bahan Baku	809.875	809.875	-
Biaya Tenaga Kerja	750.000	750.000	-
Biaya Overhead Pabrik	2.643.750	3.092.850	449.100
Biaya Produksi	4.203.625	4.652.725	449.100
Jumlah Produksi	875	875	-
Harga Pokok Produksi	4.804	6.049	1.245
Harga Jual	6.485	8.166	1.681

Tabel 3 Perbandingan HPP dan Harga Jual Corndog Sosis Menurut UMKM dan Menurut Metode *Full Costing*

Keterangan	Metode UMKM	Metode Full Costing	Selisih
Biaya Bahan Baku	809.875	809.875	-
Biaya Tenaga Kerja	750.000	750.000	-
Biaya Overhead Pabrik	2.312.500	2.761.600	449.100
Biaya Produksi	3.872.375	4.321.475	449.100
Jumlah Produksi	875	875	-
Harga Pokok Produksi	4.426	5.633	1.207
Harga Jual	5.975	7.605	1.630

Dari ketiga tabel diatas dapat diketahui bahwa perhitungan menggunakan metode *full costing* lebih tinggi daripada perhitungan yang dilakukan oleh UMKM Potacornier. Perbedaan utama antara metode perhitungan UMKM dengan metode *full costing* terletak pada perlakuan biaya *overhead* pabrik. Perbedaan nilai yang dihasilkan disebabkan oleh metode yang dilakukan oleh UMKM tidak membebankan biaya *overhead* pabrik secara tepat, sehingga biaya produksi yang dihitung oleh UMKM kurang akurat. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu UMKM menjadi terlalu rendah atau terlalu tinggi. Perhitungan harga pokok produksi menjadi salah satu hal yang penting untuk dilakukan bagi setiap UMKM guna untuk menentukan harga jual secara tepat.

Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi corndog, UMKM Potacornier ini hanya membebankan biaya bahan baku yang digunakan. Selain itu, dalam penentuan harga jual produk yang dilakukan UMKM Potacornier ini dengan menggunakan

acuan harga jual produk pada produk pesaing tanpa memperhitungkan laba yang diperoleh. Penentuan harga jual yang dilakukan oleh UMKM Potacorner ini berdasarkan harga jual pasar tanpa mengetahui harga produksi dari produk yang dijualnya. Dalam menentukan harga jual masih menggunakan logika atau perkiraan berdasarkan total biaya produksi. Penentuan harga pokok produksi dengan sistem ini memiliki kelemahan yaitu harga yang dihasilkan tidak kompetitif karena perhitungan hanya di ambil dari beberapa bahan pokok atau tidak keseluruhan.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* dalam menetapkan harga jual produk pada UMKM Potacorner Pasuruan masih menggunakan metode yang sederhana sehingga total harga pokok produksi yang dihitung dengan metode *full costing* akan lebih tinggi daripada total harga pokok produksi yang sudah dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, dalam menentukan harga jual produk, harga jual yang sudah ditetapkan oleh UMKM Potacorner lebih tinggi menggunakan metode *full costing* dikarenakan dalam perhitungan *full costing* membebaskan seluruh biaya produksi kedalam produk.

Perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* akan berguna bagi setiap UMKM untuk melakukan penetapan harga jual sesuai dengan besarnya keuntungan yang diharapkan, dengan kata lain laba yang diperoleh lebih maksimal. Dalam menghitung harga pokok produksi dengan metode *full costing* juga berguna sebagai evaluasi bagi pelaku usaha untuk meminimalkan

biaya produksi karena pada metode *full costing* semua komponen biaya dihitung. Jika perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM masih menggunakan metode yang relatif sederhana, maka akan mengalami kerugian karena hasil perhitungan tersebut tidak menunjukkan total biaya yang sesungguhnya sehingga akan berdampak kepada margin atau keuntungan UMKM itu sendiri yang akan memiliki hasil yang tidak akurat.

5.2 Saran

- a. Disarankan kepada UMKM Potacorner agar melakukan perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* yang sesuai dengan teori akuntansi sehingga memudahkan dalam menetapkan harga pokok produksi dan harga jual produk.
- b. Dalam menghitung harga pokok produksi, sebaiknya pelaku usaha menghitung semua biaya yang terjadi dalam proses kegiatan produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Jadi tidak hanya biaya-biaya yang terlihat saja yang dihitung, akan tetapi biaya yang tidak terlihat seperti biaya penyusutan dan biaya pajak juga harus dihitung sehingga harga jual dapat ditentukan secara tepat dan akurat. Dengan perhitungan harga jual yang tepat, maka dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi perusahaan.

6. Daftar Pustaka

- Bustami Bastian, N. (2010). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dewi, S. R. (2019). *Akuntansi biaya*.

- Umsida Press, 1-149.
- Dunia, F. A. (2012). *Akuntansi biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Firdaus, A. (2011). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Krismiaji dan Anni, A. (2011). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta.: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta.: STIM YKPN.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Universitas Gajah Mada Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nafisa, L. (2021). Analisis Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Home Industri Sepatu Kulit. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(5), 843-850.
- Permatasari, N. T. (2021). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus pada Keripik Singkong UD. Windu Agung Kab. Sumenep)*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Purwanto. (2018). *Teknik penyusunan instrumen uji validitas dan reliabilitas penelitian ekonomi syariah (1nd ed.)*. Magelang: Staial Press.
- Santosio, L. (2019). Variable Costing Sebagai Alternatif Costing Untuk Meningkatkan Kualitas Keputusan Harga Pokok Produk. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia.*, 315-322.
- Sofia. (2013). *Akuntansi Biaya*. Inmedia.
- Sugiharto, B. H. (2019). Analisis Implementasi dan Pemodelan REA (Resource, Event, Agent) Sistem Akuntansi Pada UMKM Di Kabupaten Pasuruan. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 4(1), 87-103.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Supriyono. (2013 : 211). *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan harga Pokok*. Yogyakarta: BPFE.
- Suriyok, K. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Ikan Bandeng Menggunakan Metode Full Costing (Studi Pada Petani Ikan Bandeng Desa Madumul Yorejo Gresik). *Jurnal Transparan STIE Yadika Bangil.*, 13(1).